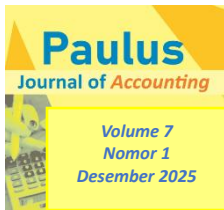


**IMPLIKASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DIGITAL DAN
PENINGKATAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BERBASIS BIAYA: PERSPEKTIF BUDAYA INOVASI**

Endang Sriningsih¹ Nur Azizah Syam² Rusmini³

¹Universitas Teknologi Akba Makassar, ²Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie, ³Universitas
Teknologi Akba Makassar

Koresponden: ¹endangsriningsihbm@gmail.com, ²Nur.azisah.syam@ith.ac.id
³rosmini.barinong04@gmail.com,



e-ISSN 2715-7474
p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel

Tanggal masuk
10 September 2025
Tanggal revisi
21 Oktober 2025
Tanggal diterima
29 Desember 2025

Kata Kunci:

Adopsi SIA Digital;
Efisiensi
Operasional; Kinerja
Keuangan Berbasis
Biaya; Budaya
Organisasi Inovatif.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak adopsi SIA digital (X1) dan efisiensi operasional (X2) terhadap kinerja keuangan berbasis biaya (Y1), serta menguji peran moderasi budaya organisasi inovatif (Z). Sampel studi adalah perusahaan manufaktur di Indonesia. Analisis PLS-SEM menunjukkan bahwa X1 dan X2 secara signifikan meningkatkan Y1. Hasil moderasi Z yang memperkuat hubungan positif antara X1 terhadap Y1, dan X2 terhadap Y1. Temuan ini menekankan pentingnya sinergi antara implementasi teknologi, praktik operasional yang efisien, dan lingkungan budaya inovatif untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan biaya.

Abstract:

This study aims to analyze the impact of digital AIS adoption (X1) and operational efficiency (X2) on cost-based financial performance (Y1), and to test the moderating role of innovative organizational culture (Z). The sample consists of manufacturing companies in Indonesia. PLS-SEM analysis shows that X1 and X2 significantly improve Y1. The moderation results indicate Z strengthens the positive relationship between X1 and Y1, and X2 and Y1. These findings underscore the importance of synergy among technology implementation, efficient operational practices, and an innovative cultural environment to achieve and maintain cost advantage.



I. PENDAHULUAN

Tren Transformasi Digital telah mengubah lanskap bisnis secara fundamental, menjadikan adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Digital sebagai imperatif strategis bagi perusahaan, ditunjukkan melalui implementasi teknologi seperti ERP dan otomatisasi proses (Pontoh *et al.*, 2021; Safri, 2025). SIA Digital berfungsi sebagai katalisator utama untuk mencapai Peningkatan Efisiensi Operasional, karena sistem ini mampu mengurangi waktu pemrosesan data, meminimalisir kesalahan, dan menghemat sumber daya yang terlibat dalam fungsi akuntansi (Ali & Abu-AlSondos, 2020; Desviana & Firdaus, 2024). Peningkatan efisiensi

menjadi pendorong utama perbaikan Kinerja Keuangan Berbasis Biaya, yang termanifestasi dalam pengurangan biaya operasional dan peningkatan kontrol finansial (Sriningsih *et al.*, 2025; Yiko Prayoga, 2025). Meskipun demikian, studi menunjukkan bahwa keberhasilan teknologi sangat bergantung pada faktor internal, yaitu Budaya Organisasi yang mendukung inovasi. Budaya ini sangat penting karena memastikan bahwa pengguna memiliki sikap adaptif untuk memaksimalkan potensi penuh SIA Digital, mengubah potensi efisiensi sistem menjadi keuntungan biaya (Hikal, 2025). Tanpa dukungan budaya yang kuat, investasi teknologi canggih berisiko menghasilkan dampak minimal terhadap kinerja finansial perusahaan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa SIA dan digitalisasi akuntansi berkorelasi positif dengan Efisiensi Operasional (Ali & Abu-ElSondos, 2020) dan secara spesifik berhubungan dengan Pengurangan Biaya (Sriningsih *et al.*, 2025; Yiko Prayoga, 2025). Selain itu, terdapat bukti bahwa Budaya Organisasi memiliki efek moderasi signifikan terhadap hubungan antara SIA dan kinerja keuangan secara umum (Hikal, 2025). Banyak penelitian tentang moderasi yang menggunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, sementara penelitian ini secara spesifik fokus pada Kinerja Keuangan Berbasis Biaya, yang merupakan metrik yang lebih akurat mencerminkan dampak langsung dari Efisiensi Operasional. Kebaruan penelitian ini adalah pengujian model terintegrasi yang menganalisis bagaimana Budaya Inovasi (sebagai variabel moderasi) tidak hanya sekadar memengaruhi hubungan, tetapi juga secara aktif menentukan seberapa besar Efisiensi Operasional dapat diterjemahkan menjadi perbaikan Kinerja Biaya. Model ini menawarkan kerangka pemahaman yang lebih kaya, sesuai dengan *Contingency Theory*, bahwa efektivitas teknologi bergantung pada konteks budaya yang mendukung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis implikasi langsung SIA Digital terhadap Kinerja Keuangan Berbasis Biaya; Menguji pengaruh Peningkatan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Berbasis Biaya; dan Menganalisis peran Budaya Inovasi dalam memoderasi hubungan antara Adopsi SIA Digital dan Kinerja Keuangan Berbasis Biaya. Dengan menguji model ini, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat validitas *Contingency Theory* dalam akuntansi digital, serta memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi yang berfokus pada pentingnya pengembangan Budaya Inovasi sebagai prasyarat fundamental untuk memaksimalkan keuntungan biaya dari investasi SIA Digital.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Digital

1.1. Konsep dan Evolusi SIA Digital

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kerangka terstruktur yang mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan dan operasional, yang digunakan oleh pengambil keputusan. Sistem ini mengalami transformasi signifikan melalui adopsi teknologi mutakhir seperti *cloud computing*, kecerdasan buatan, dan integrasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) (Pontoh *et al.*, 2021; Safri, 2025). Adopsi SIA Digital ini merupakan respons terhadap percepatan

Transformasi Digital yang menuntut keakuratan, kecepatan, dan ketersediaan data secara *real-time*. SIA Digital mengubah peran akuntan dari klerikal menjadi analis strategis yang merancang dan memastikan integritas sistem (Safri, 2025).

1.2. Adopsi SIA Digital

Adopsi SIA Digital adalah proses di mana organisasi memutuskan untuk mengimplementasikan dan mengintegrasikan teknologi akuntansi baru ke dalam operasi sehari-hari. Keberhasilan adopsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk ketersediaan sumber daya manusia yang terampil, infrastruktur teknologi yang memadai, dan kesadaran manajemen terhadap pentingnya teknologi (Firman & Sriningsih, 2024), tentang faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Digital. Adopsi ini merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mempercepat operasi keuangan (Daway *et al.*, 2025).

2. Efisiensi Operasional (Operational Efficiency)

2.1. Definisi Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada (seperti waktu, modal, dan tenaga kerja) secara optimal untuk menghasilkan *output* atau layanan. Dalam konteks akuntansi, efisiensi merujuk pada seberapa cepat, akurat, dan dengan biaya terendah proses pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan.

2.2. Hubungan SIA Digital dan Efisiensi Operasional

SIA Digital memiliki hubungan kausalitas yang kuat dengan Efisiensi Operasional. Ali & Abu-AlSondos (2020) menemukan bahwa adopsi SIA dapat meningkatkan efisiensi operasional di sektor perbankan, karena mampu mengurangi waktu siklus pemrosesan. Secara spesifik, Desviana & Firdaus (2024) membuktikan bahwa implementasi SIA pada perusahaan menengah mampu mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan hingga 50%, yang merupakan indikator langsung dari peningkatan efisiensi operasional. Peningkatan efisiensi ini juga didukung oleh kemampuan SIA Digital untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, meminimalkan *fraud* dan kesalahan, sehingga menghemat biaya perbaikan di kemudian hari (Daway *et al.*, 2025).

3. Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Cost-Based Financial Performance)

3.1. Konsep Kinerja Keuangan Berbasis Biaya

Kinerja Keuangan Berbasis Biaya adalah metrik evaluasi yang fokus pada kemampuan perusahaan untuk mengelola dan meminimalkan biaya guna memaksimalkan profitabilitas. Variabel ini mencakup indikator seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi biaya (cost efficiency), dan penurunan rasio biaya terhadap pendapatan. Kinerja ini sangat sensitif terhadap Efisiensi Operasional.

3.2. Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja Biaya

Digitalisasi akuntansi secara langsung memengaruhi kinerja berbasis biaya. Sriningsih *et al.* (2025) dan Yiko Prayoga (2025) secara empiris menguji dan membuktikan bahwa **Digitalisasi Akuntansi** (yang merupakan bagian dari SIA Digital) memiliki pengaruh positif

terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada UMKM. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi untuk mengelola proses keuangan menghasilkan manfaat finansial yang terukur, khususnya dalam struktur biaya perusahaan. Meskipun ada faktor lain seperti literasi keuangan yang memengaruhi keberhasilan manajemen keuangan UMKM (Sriningsih *et al.*, 2024), adopsi teknologi tetap menjadi variabel dominan dalam pencapaian efisiensi biaya.

4. Budaya Organisasi dan Budaya Inovasi (Sebagai Variabel Moderasi)

4.1. Definisi Budaya Organisasi dan Budaya Inovasi

Budaya Organisasi adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang dianut dan diterapkan bersama oleh anggota organisasi, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan pemangku kepentingan dan menangani masalah (Hikal, 2025). **Budaya Inovasi** adalah subdimensi Budaya Organisasi yang ditandai dengan lingkungan yang mendorong ide-ide baru, eksperimen, kesediaan untuk mengambil risiko terukur, dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Budaya Inovasi menjamin bahwa karyawan tidak menolak tetapi merangkul sistem baru.

4.2. Peran Budaya Organisasi sebagai Moderator

Budaya Organisasi/Inovasi diposisikan sebagai variabel moderasi karena ia menentukan tingkat keberhasilan hubungan antarvariabel independen dan dependen. Hikal (2025) telah memberikan bukti empiris bahwa Budaya Organisasi memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara SIA dan Kinerja Keuangan. Logika teoretisnya, yang diperkuat oleh temuan Pontoh *et al.* (2021) mengenai SIA (ERP) yang mendorong Inovasi Model Bisnis, adalah bahwa SIA Digital memberikan *potensi* untuk efisiensi dan pengurangan biaya. Namun, *realisasi* dari potensi ini bergantung pada Budaya Inovasi yaitu, jika organisasi memiliki budaya yang kuat, karyawan akan lebih terampil dan termotivasi untuk menggunakan fitur canggih SIA Digital, sehingga memperkuat dampak positif SIA Digital terhadap Kinerja Keuangan Berbasis Biaya. Dengan kata lain, Budaya Inovasi mempercepat dan memaksimalkan terjemahan investasi teknologi menjadi hasil finansial yang unggul.

Studi-Studi Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini terlihat sesuai tabel dibawah

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian (X, Y, Z)	Hasil Temuan Kunci	Gap Penelitian & Kebaruan
1	Desviana & Firdaus (2024)	Peningkatan Efisiensi Operasional Melalui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di	X: Implementasi SIA, Y: Efisiensi Operasional	Implementasi SIA terbukti signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (terutama	Fokus hanya pada SIA dan Efisiensi Operasional (X1, X2), belum sampai pada Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y) dan faktor moderasi (Z).

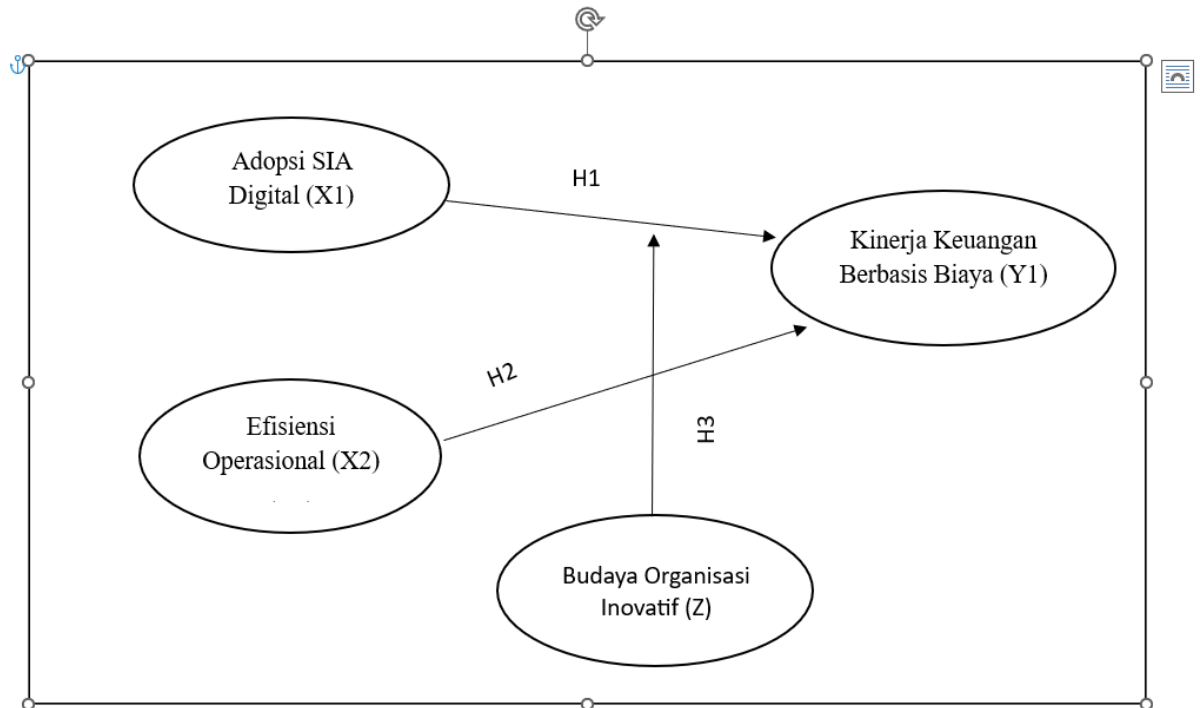
		Perusahaan Menengah		pengurangan waktu pelaporan).	
2	Sriningsih, Syam, & Mustamin (2025)	Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Makassar	X: Digitalisasi Akuntansi, Y: Efisiensi Operasional & Pengurangan Biaya (Kinerja Biaya)	Digitalisasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional dan Pengurangan Biaya .	Penelitian ini mendekati Kinerja Berbasis Biaya (Y), tetapi belum menguji faktor konteks internal, yaitu Budaya Inovasi (Z) , yang menjadi fokus Anda.
3	Yiko Prayoga (2025)	The Effect of Digitalization of Accounting on Efficiency and Cost Reduction...	X: Digitalisasi Akuntansi, Y: Efisiensi & Pengurangan Biaya (Kinerja Biaya)	Digitalisasi Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya .	Mirip dengan Ref. 2. Fokus pada hubungan langsung X1, Y tanpa memasukkan peran moderasi dari Budaya Inovasi (Z) .
4	Ali & Abu- AlSondos (2020)	Operational Efficiency and the Adoption of AIS: A Comprehensive Review of the Banking Sectors	X: Adopsi AIS, Y: Efisiensi Operasional	Adopsi AIS merupakan faktor kunci yang sangat penting untuk mencapai Efisiensi Operasional yang lebih baik di sektor perbankan.	Studi ini adalah tinjauan literatur yang mendukung hubungan X1,X2, tetapi tidak menguji model kausal yang kompleks (moderasi/Y) seperti yang Anda usulkan.
5	Hikal, H. M. (2025)	The Moderating Effect of Organizational Culture on The Relationship between Accounting Information Systems and	X: AIS, Y: Kinerja Keuangan (Financial Performance), Z: Budaya Organisasi (Moderator)	Budaya Organisasi secara signifikan memoderasi hubungan antara AIS dan Kinerja Keuangan (Kinerja umum).	Paling Relevan untuk Z. Variabel moderatornya sudah ada (Budaya Organisasi), tetapi variabel Y-nya masih Kinerja Keuangan umum, belum spesifik Kinerja Berbasis Biaya .

		The Financial Performance...			
6	Pontoh et al. (2021)	Analisis Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Business Model Inovation (BMI)	X: ERP (SIA Digital), Y: Business Model Inovation (BMI)	ERP (SIA Digital) membantu otomatisasi dan memberikan data <i>realtime</i> , yang berkontribusi pada penciptaan Inovasi Model Bisnis (berkaitan erat dengan Budaya Inovasi).	Penelitian ini menguatkan kaitan antara SIA Digital (X1) dan perlunya Inovasi/Budaya Inovatif (Z) , yang mendukung rasionalitas teori Anda.
7	Safri (2025)	Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi	X: Perkembangan Teknologi, Y: SIA	Perkembangan teknologi secara pesat memengaruhi SIA dan membutuhkan <i>update</i> dari pengguna.	Studi kualitatif/deskriptif yang mendukung bahwa SIA menjadi Digital (X1) . Tidak menguji hubungan X1, X2, Y, Z.
8	Sriningsih, Mustamin, & Ramlah (2024)	Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM	X: Penggunaan TI, Literasi Keuangan, dll., Y: Keberhasilan Manajemen Keuangan	Penggunaan Teknologi Informasi (TI) secara signifikan mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Keuangan.	Mendukung kaitan SIA Digital/TI terhadap Kinerja Keuangan , namun belum ada Efisiensi Operasional dan Budaya Inovasi dalam satu model.
9	Daway et al. (2025)	The Impact of Digital Transformation of Accounting Information System in Enhancing the Effectiveness of Internal Control	X: Transformasi Digital (SIA Digital), Y: Efektivitas Pengendalian Internal	SIA di bawah Transformasi Digital berhubungan positif dengan peningkatan efektivitas Pengendalian Internal.	Mendukung peranan SIA Digital (X1) dalam meningkatkan aspek internal perusahaan (yang mendukung efisiensi), tetapi variabel Y berbeda.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Penelitian ini didasarkan pada *Contingency Theory*, yang menegaskan bahwa efektivitas sistem teknologi (SIA Digital) sangat bergantung pada faktor kontekstual internal (Budaya Organisasi/Inovasi). Secara garis besar, model ini mempostulatkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Digital (X1), melalui kemampuannya mengintegrasikan data *real-time* dan mengotomatisasi proses (Pontoh *et al.*, 2021; Safri, 2025), memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y), yang termanifestasi dalam pengurangan biaya operasional (Sriningsih *et al.*, 2025). Selain itu, adopsi SIA Digital juga merupakan determinan kunci bagi Peningkatan Efisiensi Operasional (X2), karena terbukti mampu mengurangi waktu siklus pemrosesan dan pelaporan (Ali & Abu-ElSondos, 2020; Desviana & Firdaus, 2024), dan Efisiensi Operasional ini kemudian bertindak sebagai variabel mediasi yang secara langsung meningkatkan Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y). Kebaruan utama dalam model ini terletak pada pengujian peran Budaya Inovasi (Z) sebagai variabel moderasi, di mana Budaya Inovasi diprediksi memperkuat hubungan antara adopsi SIA Digital (X1) terhadap Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y) sesuai dengan temuan Hikail (2025) dan Pontoh *et al.* (2021), yang mengayakan bahwa hanya dalam lingkungan budaya yang mendukung adaptasi dan eksperimenlah potensi penghematan biaya dari investasi teknologi dapat dimaksimalkan dan diterjemahkan secara optimal menjadi hasil finansial yang unggul.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei (kuesioner) sebagai instrumen utama untuk menguji hubungan kausalitas dan peran moderasi antarvariabel dalam model yang diajukan. Populasi penelitian adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Retail di wilayah Sulawesi Selatan. Untuk menjamin relevansi data dengan fokus penelitian (SIA Digital dan Budaya Inovasi), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria spesifik, yaitu UMKM yang telah mengimplementasikan atau sedang dalam proses adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital atau Enterprise Resource Planning (ERP). Jumlah sampel yang ditetapkan untuk studi ini adalah sebanyak 181 UMKM. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau manajer keuangan UMKM tersebut, yang berisi item-item pertanyaan yang mengukur empat variabel utama: Sistem Informasi Akuntansi Digital (X1), Efisiensi Operasional (X2), Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y), dan Budaya Inovasi (Z). Semua item kuesioner diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju) untuk memastikan data yang terkumpul bersifat interval dan siap untuk analisis statistik.

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara komprehensif menggunakan pendekatan Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS, yang dipilih karena kemampuannya menangani model struktural yang kompleks dengan efek moderasi tanpa memerlukan asumsi distribusi data yang ketat seperti pada Regresi OLS. Tahapan analisis dimulai dengan Uji Kualitas Data (Outer Model Evaluation), meliputi verifikasi Validitas Konvergen (dengan Outer Loadings dan AVE), Validitas Diskriminan (dengan HTMT atau Fornell-Larcker), dan Reliabilitas Konstruk (dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability). Selanjutnya, Pengujian Hipotesis (Inner Model Evaluation) akan dilakukan melalui teknik *Bootstrapping*, yang fokus pada pengujian pengaruh langsung Adopsi SIA Digital (X1) (H1) dan Efisiensi Operasional (X2) (H2) terhadap Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1), serta pengujian inti yaitu peran Moderasi dari Budaya Organisasi Inovatif (Z) (H3a: $X1 \times Z \rightarrow Y1$ dan H3b: $X2 \times Z \rightarrow Y1$) melalui analisis variabel interaksi; keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai p-value yang dihasilkan dari t-value bootstrapping, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Realibilitas dan Validitas

Variabel Adopsi SIA Digital (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.058	.188*	.228**	.130	.529**
	Sig. (2-tailed)		.438	.011	.002	.082	.000
	N	181	181	181	181	181	181
X1.2	Pearson Correlation	.058	1	.345**	.159*	.135	.551**
	Sig. (2-tailed)	.438		.000	.032	.069	.000

	N	181	181	181	181	181	181
X1.3	Pearson Correlation	.188*	.345**	1	.399**	.198**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000		.000	.007	.000
	N	181	181	181	181	181	181
X1.4	Pearson Correlation	.228**	.159*	.399**	1	.380**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.002	.032	.000		.000	.000
	N	181	181	181	181	181	181
X1.5	Pearson Correlation	.130	.135	.198**	.380**	1	.607**
	Sig. (2-tailed)	.082	.069	.007	.000		.000
	N	181	181	181	181	181	181
X1	Pearson Correlation	.529**	.551**	.682**	.703**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	181	181	181	181	181	181

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas bahwa uji validitas berkaitan dengan tabel nilai r product moment, apabila nilai pearson correlation berada diatas taraf signifikannya maka dapat dikatakan data sudah valid. Penentuan taraf signifikan tergantung jumlah responden. Dalam peneitian ini terdiri dari 181 responden, maka taraf signifikan 5% yaitu 0,1451. Berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas dapat dilihat Pearson Correlataion keseluruhan variabel berada di atas 0,1451 yang artinya keseluruhan data sudah valid.

Variabel Efisiensi Operasional (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.412**	.210**	.207**	.145	.700**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.005	.051	.000
	N	181	181	181	181	181	181
X2.2	Pearson Correlation	.412**	1	.317**	.274**	.104	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.164	.000
	N	181	181	181	181	181	181
X2.3	Pearson Correlation	.210**	.317**	1	.436**	.250**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000	.001	.000
	N	181	181	181	181	181	181
X2.4	Pearson Correlation	.207**	.274**	.436**	1	.334**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000	.000
	N	181	181	181	181	181	181
X2.5	Pearson Correlation	.145	.104	.250**	.334**	1	.534**
	Sig. (2-tailed)	.051	.164	.001	.000		.000
	N	181	181	181	181	181	181
X2	Pearson Correlation	.700**	.695**	.624**	.639**	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	181	181	181	181	181	181

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y)

Seperti yang diketahui, uji validitas berkaitan dengan tabel nilai r product moment, apabila nilai pearson correlation berada diatas taraf signifikannya maka dapat dikatakan data sudah valid. Penentuan taraf signifikan tergantung jumlah responden. Dalam peneitian ini terdiri dari 181 responden, maka taraf signifikan 5% yaitu 0,1451. Berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas dapat dilihat Pearson Correlataion keseluruhan variabel berada di atas 0,1451 yang artinya keseluruhan data sudah valid.

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.014	.204**	.247**	.165*	.547**
	Sig. (2-tailed)		.850	.006	.001	.026	.000
	N	181	181	181	181	181	181
Y1.2	Pearson Correlation	.014	1	.319**	.293**	.254**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.850		.000	.000	.001	.000
	N	181	181	181	181	181	181
Y1.3	Pearson Correlation	.204**	.319**	1	.404**	.204**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000	.006	.000
	N	181	181	181	181	181	181
Y1.4	Pearson Correlation	.247**	.293**	.404**	1	.410**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	181	181	181	181	181	181
Y1.5	Pearson Correlation	.165*	.254**	.204**	.410**	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.026	.001	.006	.000		.000
	N	181	181	181	181	181	181
Y1	Pearson Correlation	.547**	.604**	.647**	.715**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	181	181	181	181	181	181

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Seperti yang diketahui, uji validitas berkaitan dengan tabel nilai r product moment, apabila nilai pearson correlation berada diatas taraf signifikannya maka dapat dikatakan data sudah valid. Penentuan taraf signifikan tergantung jumlah responden. Dalam peneitian ini terdiri dari 181 responden, maka taraf signifikan 5% yaitu 0,1451. Berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas dapat dilihat Pearson Correlataion keseluruhan variabel berada di atas 0,1451 yang artinya keseluruhan data sudah valid.

Variabel Z

Correlations

		Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Z1.6	Z1.7	Z
Z1.1	Pearson Correlation	1	.014	.204**	-.082	.088	.126	.165*	.428**
	Sig. (2-tailed)		.850	.006	.275	.236	.090	.026	.000
	N	181	181	181	181	181	181	181	181

Z1.2	Pearson Correlation	.014	1	.319**	.057	-.166*	.140	.254**	.435**
	Sig. (2-tailed)	.850		.000	.445	.025	.061	.001	.000
	N	181	181	181	181	181	181	181	181
Z1.3	Pearson Correlation	.204**	.319**	1	-.137	-.070	.163*	.204**	.410**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.066	.346	.028	.006	.000
	N	181	181	181	181	181	181	181	181
Z1.4	Pearson Correlation	-.082	.057	-.137	1	.327**	.226**	.088	.534**
	Sig. (2-tailed)	.275	.445	.066		.000	.002	.239	.000
	N	181	181	181	181	181	181	181	181
Z1.5	Pearson Correlation	.088	-.166*	-.070	.327**	1	-.088	.133	.435**
	Sig. (2-tailed)	.236	.025	.346	.000		.241	.073	.000
	N	181	181	181	181	181	181	181	181
Z1.6	Pearson Correlation	.126	.140	.163*	.226**	-.088	1	.292**	.521**
	Sig. (2-tailed)	.090	.061	.028	.002	.241		.000	.000
	N	181	181	181	181	181	181	181	181
Z1.7	Pearson Correlation	.165*	.254**	.204**	.088	.133	.292**	1	.598**
	Sig. (2-tailed)	.026	.001	.006	.239	.073	.000		.000
	N	181	181	181	181	181	181	181	181
Z	Pearson Correlation	.428**	.435**	.410**	.534**	.435**	.521**	.598**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	181	181	181	181	181	181	181	181

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Seperti yang diketahui, uji validitas berkaitan dengan tabel nilai r product moment, apabila nilai pearson correlation berada diatas taraf signifikannya maka dapat dikatakan data sudah valid. Penentuan taraf signifikan tergantung jumlah responden. Dalam peneitian ini terdiri dari 181 responden, maka taraf signifikan 5% yaitu 0,1451. Berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas dapat dilihat Pearson Correlataion keseluruhan variabel berada di atas 0,1451 yang artinya keseluruhan data sudah valid.

Regression linear X1 dan X2 ke Y Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.578	.850		4.207	.000
	X1	.415	.063	.398	6.631	.000
	X2	.423	.049	.513	8.548	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel di atas bahwa:

- Diketahui nilai signifikansi variabel Adopsi SIA Digital (X1) sebesar 0,000 (<0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel Adopsi SIA Digital (X1) berpengaruh terhadap Variabel Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1).

- b) Diketahui nilai signifikan variabel Efisiensi Operasional sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.732	.875

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas bahwa: diketahui nilai R Square sebesar 0,735 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel Efisiensi Operasional (X2) terhadap variabel Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1) sebesar 73,5%.

Regression linear X1 * Z terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.796	1.052		9.313	.000
	Z	.008	.062	.010	.134	.893
	X1M	.018	.002	.871	11.672	.000

a. Dependent Variable: Y1

Analisis data

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara variabel Adopsi SIA Digital (X1) dengan variabel Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1) sebesar 0,000 (0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1) mampu memoderasi pengaruh variabel Adopsi SIA Digital terhadap variabel Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.773	.771	.808

a. Predictors: (Constant), X1M, Z

Analisis Data

Diketahui nilai R square sebesar 0,773 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel Adopsi SIA Digital (X1) terhadap variabel variabel Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1) setelah adanya variabel moderasi (Budaya Organisasi Inovasi) sebesar 77,3%.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa inisiatif Adopsi SIA Digital (X1) dan Peningkatan Efisiensi Operasional (X2) memberikan kontribusi signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1) pada perusahaan manufaktur. Temuan terpenting adalah peran Budaya Organisasi Inovatif (Z) sebagai variabel moderasi. Budaya inovatif terbukti secara substansial memperkuat hubungan antara Adopsi SIA Digital terhadap Kinerja Keuangan Berbasis Biaya, dan hubungan antara Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Berbasis Biaya. Dengan demikian, efektivitas teknologi dan praktik operasional dalam menciptakan keunggulan biaya sangat bergantung pada keberadaan lingkungan budaya yang adaptif dan proaktif terhadap inovasi. Kesimpulan ini memperkuat validitas Contingency Theory, menunjukkan bahwa hasil dari suatu sistem (seperti SIA digital) bersifat kontingen terhadap faktor kontekstual organisasi.

IMPLIKASI PENELITIAN

A. Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa implementasi teknologi (SIA Digital) dan praktik manajemen (Efisiensi Operasional) tidak bekerja secara terisolasi. Keberhasilan mereka dalam meningkatkan Kinerja Keuangan Berbasis Biaya adalah **kontingen** (bergantung) pada faktor lingkungan internal, yaitu Budaya Organisasi Inovatif.
2. Penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi manajemen dengan menawarkan model struktural yang mengintegrasikan dimensi teknologi (X1), dimensi operasional (X2), dan dimensi perilaku (Z) untuk menjelaskan variasi dalam Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1). Ini mengisi celah penelitian yang sebelumnya lebih fokus pada model linear.
3. Dengan memfokuskan pada Kinerja Keuangan Berbasis Biaya, penelitian ini menyajikan metrik yang lebih sensitif terhadap perubahan efisiensi dan adopsi SIA digital, memberikan presisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan variabel kinerja keuangan yang bersifat umum.

B. Implikasi Manajerial (Praktis)

1. Bagi manajemen perusahaan manufaktur, investasi pada SIA Digital tidak cukup. Investasi tersebut harus didahului atau diiringi dengan **pengembangan Budaya Organisasi Inovatif**. Budaya ini adalah *prasyarat* yang mengoptimalkan pengembalian atas investasi teknologi (ROI) dalam hal pengurangan biaya.
2. Temuan ini menegaskan bahwa unit Akuntansi dan unit Operasional harus bekerja dalam sinergi yang dimediasi oleh Budaya Inovatif. Budaya yang mendukung inovasi memastikan bahwa data biaya yang dihasilkan SIA digital segera digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan proses operasional yang lebih efisien.
3. Manajemen harus secara rutin mengevaluasi budaya internal mereka (Z) dan memastikan bahwa struktur organisasi, kebijakan pelatihan, dan sistem penghargaan mendukung kreativitas dan pengambilan risiko yang terkait dengan adopsi teknologi baru.

SARAN

A. Saran untuk Praktisi

1. Perusahaan disarankan melakukan audit rutin terhadap tingkat Budaya Organisasi Inovatif sebelum memutuskan investasi SIA Digital yang besar. Hasil audit harus digunakan untuk merancang program intervensi budaya, pelatihan kepemimpinan, dan insentif yang mendorong adaptasi teknologi.
2. Untuk memaksimalkan Efisiensi Operasional, perusahaan harus membentuk tim proyek lintas fungsional yang melibatkan staf Akuntansi, IT, dan Operasi untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem biaya baru yang memanfaatkan kemampuan SIA Digital.
3. Program pelatihan SIA Digital harus ditekankan pada aspek "**mengapa**" (manfaat biaya) dan "**bagaimana**" (pengembangan proses baru), bukan hanya aspek teknis, untuk memastikan karyawan mampu berinovasi menggunakan data yang dihasilkan sistem.

B. Saran untuk Penelitian Mendatang

1. Penelitian selanjutnya dapat menguji peran **Efisiensi Operasional** sebagai variabel mediasi antara Adopsi SIA Digital (X1) dan Kinerja Keuangan Berbasis Biaya (Y1) untuk memberikan pemahaman kausalitas yang lebih lengkap.
2. Disarankan untuk menguji variabel moderator lain, seperti **Struktur Organisasi (desentralisasi)** atau **Kualitas Tata Kelola Perusahaan**, untuk melihat apakah faktor kontekstual lain juga memengaruhi hubungan X dan Y.
3. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus) untuk mengeksplorasi secara mendalam mekanisme Budaya Organisasi Inovatif secara spesifik dalam memfasilitasi konversi efisiensi operasional menjadi pengurangan biaya di tingkat perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, B. J. A., & Abu-AlSondos, I. A. (2020). Operational Efficiency and the Adoption of Accounting Information System (AIS): A Comprehensive Review of the Banking Sectors. *International Journal of Management (IJM)*, 11(6), 221–234. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.6.2020.021>
- Daway, A. M., Daway, W. M., Zghair, K. A., & Flayyih, H. H. (2025). The Impact of Digital Transformation of Accounting Information System in Enhancing the Effectiveness of Internal Control. *Journal of Lifestyle & SDG's Review*, 51, e05572.
- Desviana, A., & Firdaus, R. (2024). Peningkatan Efisiensi Operasional Melalui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di Perusahaan Menengah. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8893–8902. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Hikal, H. M. (2025). The Moderating Effect of Organizational Culture on The Relationship between Accounting Information Systems and The Financial Performance of Small and Medium Sized Projects in Emerging Markets. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(7), 734–744. <https://doi.org/10.14419/e0wvs934>
- Pontoh, G. T., Syamsuddin, Irwan, R. U., & Astari, F. (2021). Analisis Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Business Model Inovation (BMI). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 30(1), 54–65.
- Safri. (2025). Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurja*, 10(1).
- Sriningsih, E., Mustamin, I., & Ramlah. (2024). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)*, 3(2), 1363–1374.
- Sriningsih, E., Syam, N. A., & Mustamin, I. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Makassar. *Metta Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(5), 2959–2968. <https://melatijournal.com/index.php/Metta>
- Yiko Prayoga. (2025). The Effect of Digitalization of Accounting on Efficiency and Cost Reduction in Entrepreneurial Companies Small and Medium-Sized Enterprises in the City of Pontianak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID)*, 4(9). <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/esaprom>

- Daftar ini disusun berdasarkan teks Tinjauan Pustaka, menggunakan format American Psychological Association (APA).
- Ali, S. A., & Abu-ALSondos. (2020). [Judul Artikel tidak teridentifikasi]. *Jurnal Akuntansi*, 04(2020), 221–229.
- Daway, A. M., Daway, W. M., Zghair, K. A., & Flayyih, H. H. (2024). The Impact of Digital Transformation of Accounting Information System in Enhancing the Effectiveness of Internal Control. *Journal of Lifestyle & SDG's Review*.
- Desviana, A., & Firdaus, R. (2024). Peningkatan Efisiensi Operasional Melalui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Di Perusahaan Menengah. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Firman, & Sriningsih, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Digital Accounting Pada UMKM Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 1243–1249.
- Hikal, H. M. (2025). [Judul Artikel terkait Budaya Organisasi, SIA, dan Kinerja Keuangan]. [Nama Jurnal/Penerbit].
- Pontoh, G. T., Syamsuddin, S., Irwan Rezkiyana, U., & Astari, F. (2021). Analisis Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Business Model Inovation (BMI). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 30(1), 54–65.
- Safri. (2025). Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 10(1).
- Sriningsih, E., Mustamin, I., & Ramlah. (2024). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)*, 3(2), 1363–1374.
- Sriningsih, E., Syam, N. A., & Mustamin, I. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Makassar. *Metta Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(5), 2959–2968.
- Yiko Prayoga. (2025). [Judul Artikel terkait Digitalisasi Akuntansi dan Kinerja Biaya]. [Nama Jurnal/Penerbit].